



Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 4 2015

Online : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>

---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN KONSOLIDASI LAHAN DI KELURAHAN KRAMAS, SEMARANG.

Muhamad Dhimas Alhafidh<sup>1</sup> dan Broto Sunaryo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : dhimasalhafidh@yahoo.co.id

**Abstrak:** Kelurahan Kramas merupakan Kelurahan yang termasuk dalam bagian Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang ditetapkan sebagai Bagian Wilayah Kota (BWK) VI dengan luas wilayah 4.420.057 Ha. Perkembangan Kota Semarang cenderung ke arah selatan. Kebutuhan lahan untuk tempat tinggal sering menimbulkan permasalahan, tidak jarang terjadi pemecahan lahan menurut kehendak pemiliknya sehingga mengabaikan peraturan yang berlaku terutama penyediaan kawasan perumahan dan permukiman yang berdampak pada penataan lingkungan seperti jalan, saluran air, dan fasilitas umum lainnya. Oleh karena itu dalam rangka penataan lahan dan lingkungannya dikeluarkan Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 4 Tahun 1991 tentang konsolidasi lahan. Hal ini dimaksud untuk mengantisipasi timbulnya pemukiman yang tidak teratur dan kumuh seperti pada lokasi penelitian yang apabila dibiarkan terlalu lama akan mempersulit dalam penanganannya dari berbagai aspek nantinya. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, maka diperlukan bentuk partisipasi dari masyarakat yang tepat. Permasalahan ini menarik sebagai obyek penelitian untuk mendapatkan data-data tentang proses dari partisipasi masyarakat dalam mensukseskan pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas. Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas. Dari hasil analisis di atas, ditemukan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang yaitu (1) Faktor Aksesibilitas yang terdiri dari 5 (lima) variable yaitu lokasi lahan terhadap jaringan jalan, kondisi fisik lahan, aksesibilitas lahan, ketersediaan fasilitas dan utilitas, dan kepemilikan lahan. (2) Faktor Ekonomi yang terdiri dari 3 (tiga) variable yaitu tingkat penghasilan, tingkat pengeluaran, dan status lahan. Dan terakhir (3) faktor Sosial yang terdiri dari dua (dua) variabel yaitu tingkat pendidikan dan lama tinggal.

**Kata kunci:** Konsolidasi Lahan, Partisipasi Masyarakat, dan Permukiman.

**Abstract:** *Kramas Village is a neighborhood within the city of Semarang Tembalang Sub section that was set as part of the city region (BWK) VI with an area of 4.420.057 Ha. Development of Semarang city tends towards the South. The need of land for shelter often cause problems, not rare breaking of land according to the will of its owner so ignore regulations especially the provision of residential areas and settlements that have an impact on structuring the environment such as roads, waterways, and other public facilities. Therefore, in the framework of the arrangement of land and the environment issued the regulation of national land Agency Chief number 4 of 1991 concerning land consolidation. It is intended to anticipate the onset of irregular settlements and slums such as on site research that when left too long will be difficult in the handling of various aspects of the later. To know the process of the implementation of the program of land consolidation in Village Kramas, then takes the form of participation of the community. The issue is interesting as a research object to obtain data about the process of community participation in the implementation of the national program of land consolidation in Village Kramas. This research aims to find factors that influence public participation in the implementation of land consolidation in Village Kramas. From the above analysis, it was found that there are three factors that affect the participation of the community in the implementation of land consolidation in Village Kramas, namely (1) the accessibility Factor is comprised of 5 (five) variable that is the location of the land against the road network, the physical condition of land, land accessibility, availability of facilities and utilities, and land tenure. (2) economic factors which consists of 3 (three) variable that is the level of income, the level of expenditure, and the status of the land. And (3) Social factors which consists of two (two) variables, namely educational level and length of stay.*

**Keywords:** *Consolidated Land, Public Participation, and Settlement.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk perkotaan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Faktor penyebab semakin pesatnya penduduk kota disamping karena faktor pertumbuhan alami (kelahiran dan kematian), juga karena adanya migrasi penduduk dari daerah pedesaan menuju perkotaan dan yang lebih dikenal dengan sebutan urbanisasi. Urbanisasi di perkotaan itu sendiri yang menyebabkan terjadinya perkembangan fisik kota. Hal ini terjadi karena para urbanis tersebut membutuhkan tanah untuk tempat tinggal, bekerja, dan melakukan aktivitas lainnya, selain itu juga kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas masyarakatnya.

Keadaan yang disebutkan diatas tidak jarang menimbulkan dampak dalam bentuk kendala-kendala yang dialami suatu kota. Salah satunya yang sering menjadi permasalahan adalah penyediaan tanah untuk permukiman. Melihat kondisi demikian pemerintah

berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, antara lain dengan mengeluarkan kebijakan –kebijakan yang menyangkut penggunaan dan penataan tanah. Kebijakan tersebut didasari oleh fenomena yang terjadi, yaitu dengan melihat kenyataan adanya keterbatasan terutama menyangkut penyediaan lahan.

Menurut (Hasni,2008:299), Konsolidasi lahan adalah suatu metode pembangunan yang merupakan salah satu kebijaksanaan pengaturan penguasaan tanah dengan Rencana Tata Guna Tanah/ Tata Ruang dan pengadaan tanah untuk kepentingan pembangunan serta kualitas lingkungan hidup atau pemeliharaan sumber daya alam.

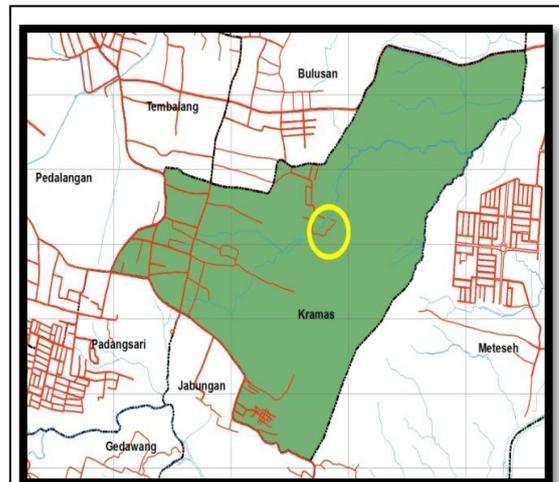
Pada kenyataannya, melaksanakan konsolidasi lahan bukanlah suatu hal yang mudah. Segala sesuatu yang berkaitan dengan lahan selalu menyangkut hidup masyarakat luas sehingga diperlukan pendekatan yang berencana dan

terarah kepada masyarakat agar secara sadar ikut berpartisipasi dalam menempatkan mereka sebagai subyek pembangunan. Di dalam pelaksanaan konsolidasi lahan, kunci keberhasilannya sangat tergantung pada peran masyarakat pemilik tanah dalam hal kesadaran dan kerelaan ikut serta mendukung kegiatan konsolidasi lahan.

Dalam konteks penataan ruang, masyarakat memiliki peran yang cukup besar dan dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Konsep partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan dapat diungkapkan sebagai pendekatan pembangunan yang dinamis karena masyarakat disini berperan secara langsung sejak gagasan, perumusan kebijakan, hingga pelaksanaan program dan pasca pelaksanaan (pemeliharaan). Menurut (Suhartanta, 2001), Partisipasi masyarakat sebagai suatu proses para pihak yang terlibat dalam suatu proyek atau program, yang ikut mempengaruhi dan mengendalikan inisiatif pembangunan dan pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya pembangunan yang mempengaruhinya. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran ganda, yaitu sebagai pemilik tanah yang akan terlibat secara langsung dan mempunyai keharusan untuk diikutsertakan dalam kegiatan konsolidasi maupun sebagai partisipan dalam pelaksanaan kegiatan konsolidasi tersebut. Apabila disimak lebih jauh, hal ini terjadi disebabkan oleh tanah mereka (peserta konsolidasi) yang termasuk bagian dari proyek konsolidasi itu sendiri. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan fasilitas perkotaan dan juga upaya efisiensi dan optimalisasi lahan di perkotaan, Pemerintah Kota Semarang melaksanakan kegiatan Konsolidasi Lahan. Sasaran lokasi kegiatan konsolidasi ini adalah Kelurahan Kramas Kecamatan Banyumanik Semarang. Kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang di wilayah ini adalah dalam rangka peningkatan fasilitas permukiman perkotaan sesuai dengan arahan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kota Semarang. Arahan fungsi Kelurahan Kramas

menurut rencana tata ruang adalah sebagai fungsi permukiman perkotaan

Kegiatan konsolidasi lahan ini sangat tergantung dari peran serta masyarakat secara aktif karena sesuai dengan pasal 4 dari Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 4 Tahun 1991 tentang Konsolidasi lahan bahwa "konsolidasi lahan dapat dilaksanakan apabila sekurang-kurangnya 85% dari pemilik atau pemegang hak yang luasan tanahnya meliputi sekurang-kurangnya 85% dari luas tanah yang akan dikonsolidasi menyatakan persetujuannya. Dengan demikian aspek peran masyarakat yang terkonsolidasi dengan proses partisipasi masyarakat dalam konsep konsolidasi lahan sangatlah menentukan.



Sumber: Bappeda Kota Semarang.

**GAMBAR 1**  
**DELINIASI WILAYAH STUDI**

Kegiatan konsolidasi lahan dirasakan sangatlah membantu dalam penataan kota, hanya saja dalam pelaksanaannya yang melibatkan peran serta aktif masyarakat masih belum terlaksana seperti yang diharapkan. Hal ini perlu dikaji dan diteliti, sebenarnya apa yang menjadi penyebab dari fenomena tersebut mengingat arti pentingnya dari pelaksanaan konsolidasi lahan bagi masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menarik untuk dilakukan kajian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam

pelaksanaan konsolidasi lahan di kota Semarang, khususnya pada kawasan yang berada di Kelurahan Kramas.

## KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Konsolidasi Lahan

Konsolidasi lahan mempunyai beberapa pengertian, diantaranya adalah:

- Konsolidasi lahan merupakan suatu model pembangunan yang mengatur semua bentuk tanah yang semula terpecah – pecah dengan bentuk yang tidak teratur menjadi bentuk tata letak tanah yang lebih teratur melalui cara penggeseran, penataan, penukaran, penggabungan, pemecahan, penghapusan, dan pembangunan fasilitas umum sehingga menghasilkan pemanfaatan tanah yang lebih baik dan teratur (Badan Pertanahan Nasional, 1990).
- Konsolidasi Lahan merupakan Suatu serangkaian kegiatan menata kembali tanah – tanah perkotaan yang tidak beraturan dalam bentuk dan letaknya sehingga didapatkan suatu bentuk yang teratur nantinya. Untuk menjadikannya teratur dapat dilakukan dengan cara penggabungan, pemisahan, atau penukaran tanah, sekaligus dilengkapi dengan infrastruktur perkotaan yang dibutuhkan sesuai dengan rencana kota yang bersangkutan. Adapun prinsipnya adalah segala biaya yang diperlukan ditanggung bersama oleh para pemilik tanah. Dengan demikian disamping secara langsung dapat berdampak baik buat lingkungan dalam pemanfaatan tanah yang tidak ekonomis dan tidak beraturan bentuknya, juga kesulitan penyediaan tanah untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum lainnya menjadi teratasi secara lebih tertib dan terarah sesuai konsep awalnya (Yin Ye Lin, 1977: 1).
- Konsolidasi lahan adalah suatu metode pembangunan yang merupakan salah satu kebijaksanaan pengaturan

penguasaan tanah dengan Rencana Tata Guna Tanah/ Tata Ruang dan pengadaan tanah untuk kepentingan pembangunan serta kualitas lingkungan hidup atau pemeliharaan sumber daya alam (Hasni, 2008: 299).

### Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat mempunyai beberapa pengertian, diantaranya adalah:

- Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.
- Partisipasi diartikan sebagai dana yang dapat disediakan atau dapat dihemat sebagai sumbangan atau kontribusi masyarakat pada proyek-proyek pemerintah. Selain itu, partisipasi juga dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam penentuan arah, strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, serta keterlibatan masyarakat dalam memikul dan memetik hasil atau manfaat pembangunan (Suherlan, 2002 dalam Khadiyanto, 2007).

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Konsolidasi Lahan

Berdasarkan pendekatan teori yang telah dilakukan, peneliti dapat merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Masyarakat dalam Pelaksanaan Konsolidasi Lahan.

Karakteristik masyarakat berpengaruh terhadap kemampuan untuk memahami permasalahan yang ada dan penentuan pengambilan keputusan berupa solusi terhadap masalah terkait. Karakteristik masyarakat ini terkait dengan penelitian yang dilakukan akan dilihat dari aspek pendidikan, aspek ekonomi, dan aspek pemahaman tentang program konsolidasi lahan.

Variabel karakteristik masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan, yaitu:

- Lama Tinggal,
- Jenis Kelamin,
- Mata Pencaharian,
- Tingkat Pendidikan,
- Tingkat Penghasilan,
- Tingkat Pengeluaran,

2. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Pelaksanaan Konsolidasi lahan.

Keputusan partisipasi adalah salah satu bentuk konkrit dari partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat sering diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program. Dengan demikian keputusan tersebut adalah bentuk partisipasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang didasarkan motivasi-motivasi yang diartikan merupakan suatu proses yang mendorong dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan. Tingkat partisipasi masyarakat merupakan konteks dinamis masyarakat yang mampu memobilisasi sumber daya sesuai dengan kepentingan, kemampuan dan aspirasi yang dimiliki baik secara individu maupun komunal. Dengan demikian aspirasi yang timbul dalam masyarakat sangat tergantung dari

pemahaman psikonalitik yang dilandaskan atas kecerdasan. Di dalam konteks dinamis masyarakat yang mampu memobilisasi sumber daya sesuai kemampuan, terkandung maksud bahwa tingkat penghasilan masyarakat akan berpengaruh terhadap bentuk partisipasi, semakin tinggi penghasilan seseorang berarti semakin mempunyai kemandirian dan mempunyai derajat tingkat partisipasi tinggi dalam skala analisis partisipasi. Variabel karakteristik sosial ekonomi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan, yaitu:

- Lama tinggal
- Tingkat pendidikan
- Tingkat penghasilan
- Tingkat pengeluaran

3. Karakteristik Ekspektasi (Harapan) Masyarakat dalam Pelaksanaan Konsolidasi Lahan.

Dalam kaitan partisipasi dalam pelaksanaan konsolidasi lahan tidak lepas dari faktor eksternal yaitu faktor ekspektasi nilai lahan itu sendiri. Variabel Karakteristik ekspektasi (Harapan) masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan, yaitu:

- Kondisi Fisik Lahan.
- Lokasi Lahan Terhadap Jaringan Jalan.
- Ketersediaan Fasilitas dan Utilitas.
- Aksesibilitas Lahan.
- Status Lahan.
- Kepemilikan Lahan.

Analisis Faktor (*R Factor Analysis*)

Pada prinsipnya proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) antar sejumlah variabel-variabel yang saling *independent* satu dengan yang lain sehingga bias dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari variabel awal (Santoso, 2003: 93). Analisis faktor ini menilai variabel mana saja yang dianggap layak (*appropriateness*) untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya.

Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua variabel yang ada, kemudian pada variabel-variabel tersebut dikenakan sejumlah pengujian. Tujuan utama analisis faktor adalah mendefinisikan struktur suatu data matriks dan menganalisis struktur saling hubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel (*test score*, *test items*, jawaban kuesioner) dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi yang disebut juga faktor.

Dengan analisis faktor, peneliti mengidentifikasi tiap dimensi suatu struktur kemudian menentukan seberapa jauh tiap variabel dapat dijelaskan oleh setiap dimensi. Setelah dimensi dan penjelasan setiap variabel diketahui, maka 2 tujuan utama analisis faktor dapat dilakukan yaitu data *summarization* dan data *reduction*. Jadi analisis faktor ingin menemukan suatu cara meringkas (*summarize*) informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau *variate* (faktor) (Ghozali, 2006: 267).

Dasar yang digunakan untuk penyusunan faktor ini menggunakan hasil observasi dan hasil kuesioner dari para peserta konsolidasi lahan yang dijadikan sampel penelitian. Karena prinsip utama pada analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi-asumsi yang harus dipenuhi berkaitan dengan korelasi, yaitu (Santoso, 2003: 95):

- Besar korelasi antar independent variabel harus cukup kuat, misalnya di atas 0,5.
- Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil (Anti Image Correlation).
- Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel) dengan menggunakan *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy* (MSA) mengharuskan adanya korelasi yang signifikan di antara paling sedikit beberapa variabel.
- Pada beberapa kasus, asumsi normalitas dari variabel-variabel atau

faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi. Logika pengujian adalah jika sebuah variabel memang mempunyai kecenderungan mengelompok dan membentuk sebuah faktor, maka variabel tersebut akan mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel lain. Sebaliknya, variabel dengan korelasi yang lemah dengan variabel lain cenderung tidak akan mengelompok dalam factor tertentu.

Proses dasar dari analisis faktor meliputi beberapa langkah berikut (Santoso, 2003: 96):

- Menentukan variabel apa saja yang akan dianalisis.
- Menguji variabel yang telah ditentukan, dengan menggunakan metode *Bartlett test of sphericity* serta pengukuran MSA.
- Melakukan proses inti pada analisis faktor, yaitu factoring, atau menurunkan satu atau lebih factor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya.
- Melakukan proses *factor rotation* atau rotasi terhadap faktor yang telah terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu. Beberapa metode rotasi yaitu *Orthogonal Rotation* yakni memutar sumbu 90° dan *Oblique Rotation* yakni memutar sumbu ke kanan namun tidak harus.
- Interpretasi atas faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama baru atas faktor yang terbentuk tersebut, nama tersebut harus dapat mewakili variabel-variabel yang menjadi anggota faktor tersebut.
- Validasi atas hasil faktor untuk mengetahui apakah faktor yang terbentuk telah valid. Oleh karena analisis faktor termasuk pada *independence technique*, yang berarti tidak ada variabel *dependent* maupun variabel independen, maka tidak ada model untuk faktor analisis, seperti

halnya model *dependence technique* yang lain. Seluruh variabel pada analisis factor adalah variabel independent. Sebagai penggantinya seluruh set hubungan *inter dependent* antar variabel diteliti (Supranto, 2004:113).

Secara matematis, analisis faktor hampir mirip dengan regresi linear berganda, yaitu bahwa setiap variable dinyatakan sebagai suatu kombinasi linear dari faktor yang mendasari (*underlying factors*). Jumlah (*amount*) varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan variabel lainnya yang tercakup dalam analisis disebut *communality*. Kovariansi antara variabel yang diuraikan, dinyatakan dalam suatu *common factors* yang sedikit jumlahnya ditambah dengan faktor yang unik untuk setiap variabel. Faktor-faktor ini tidak secara jelas terlihat (*not overtly observed*). Model analisis faktormensyaratkan bahwa hubungan antarvariabel terobservasi harus linier dan nilai koefisien korelasi tidak boleh nol, artinya benar-benar ada hubungan.

Di dalam memformulasikan atau merumuskan masalah analisis faktor, variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor harus dispesifikasikan berdasarkan hasil penelitian. Variabel-variabel ini harus diukur dengan menggunakan skala interval dan rasio sebagai data matriks. Analisis faktor didasarkan pada suatu matriks korelasi antar variabel asli. Ketepatan atau kecocokan matriks korelasi untuk analisis faktor dapat diuji secara statistik (*statistically tested*).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Data penelitian merupakan salah satu elemen penting dan harus ada dalam setiap penelitian. Oleh karenanya, tujuan dari

penelitian dapat tercapai apabila data-data yang ada valid dan terukur. Data penelitian meliputi kebutuhan data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik sampling penelitian. Proses analisis diperoleh dari mengkaji literatur dan mendeskripsikan hasil kuesioner yang digunakan sebagai pendukung dalam memvalidkan variabel-variabel pengaruhnya. Analisis yang digunakan untuk mengolah kuesioner adalah analisis faktor dengan menggunakan software SPSS sehingga dapat memudahkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga yang menjadi peserta konsolidasi lahan perkotaan di Kelurahan Kramas.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *multi-stage sampling*. Prosesnya dilakukan dalam dua tahap, stage pertama menggunakan metode *cluster sampling* untuk memilih populasi mana saja yang akan di jadikan sample dengan membagi menjadi beberapa cluster atau blok dengan jumlah tertentu. Stage kedua, setelah mendapatkan populasi yang akan dijadikan sampel, metode *accidental sampling* digunakan untuk memilih sampel dalam populasi yang dimana warga tersebut menjadi peserta konsolidasi lahan perkotaan dan mereka secara kebetulan dapat ditemui dan bersedia untuk di wawancarai. Sampel akan dibagi berdasarkan jumlah kapling per blok di kawasan dilaksanakannya konsolidasi lahan perkotaan. Responden yang termasuk dalam penelitian ini adalah para peserta konsolidasi lahan yang bertempat tinggal di dalam ruang lingkup studi (kawasan Konsolidasi Lahan). Disini nantinya akan dibagi menjadi 3 blok berdasarkan aksesibilitas dan fasilitas umum lainnya.

Dalam penelitian ini, besaran sampel akan ditentukan melalui rumus Rumus Slovin, yaitu:

$$S = \frac{NZ^2 P(1-P)}{Nd^2 + Z^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

- S = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- P = besaran proporsi populasi
- Z = normal variable yang merupakan nilai reliabilitas (95%)
- d = derajat kemacetan (level of significant) : 1%, 5%, 10%

Nilai *level of significant* yang diambil sebesar 10%. Nilai tersebut mempunyai arti pengambilan sampel akan mempunyai tingkat kepercayaan 90%. Untuk responden, jumlah populasi yang dimasukkan dalam rumus tersebut adalah jumlah peserta program konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas yaitu sebanyak 64 orang.

$$S = \frac{64 \times (1,29)^2 \times 0,5 \times 0,5}{64 \times (0,1)^2 + 1,29 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$= \frac{26,62}{0,96}$$

S = 27,72 → 28responden.

Setelah angka jumlah peserta program konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas dimasukkan dalam rumus, maka dapat diketahui jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 28 orang. Jumlah sampel ini akan digunakan dalam penelitian sebagai responden dalam melakukan penyebaran kuesioner. Dalam pemilihan responden untuk penyebaran kuesioner dilakukan secara teknik *multi-stage sampling*. Prosesnya dilakukan dalam dua tahap, stage pertama menggunakan metode *cluster sampling* untuk memilih populasi mana saja yang akan di jadikan sample dengan membagi menjadi beberapa cluster atau blok dengan jumlah tertentu. Stage kedua, setelah mendapatkan populasi yang akan dijadikan sampel, metode *accidental sampling* digunakan untuk memilih sampel dalam populasi yang dimana warga tersebut menjadi peserta konsolidasi lahan

perkotaan dan mereka secara kebetulan dapat ditemui dan bersedia untuk di wawancarai.

### GAMBARAN UMUM

#### Karakteristik Masyarakat dalam Pelaksanaan Konsolidasi Lahan di Kelurahan Kramas, Semarang

Pada tahap ini akan menjelaskan tentang karakteristik masyarakat yang mengikuti kegiatan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas. Karakteristik-karakteristik yang akan dibahas yaitu:

- Lama tinggal  
Berdasarkan pengolahan data kuesioner dari 28 responden, Responden lama tinggal 3 sampai 5 tahun sebanyak 5 orang (18%), dan responden lama tinggal > 5 tahun sekitar 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa, pada kawasan konsolidasi lahan ini tidak ada yang responden yang lama tinggal > 5 tahun karena lokasi yang dapat dikatakan baru dan kebanyakan dari para responden baru menempati daerah tersebut sekitar 1 sampai 3 tahun.
- Jenis Kelamin  
Berdasarkan pengolahan data kuesioner dari 28 responden, mayoritas responden adalah laki-laki dengan prosentase sebesar 71 %. Untuk jenis kelamin perempuan prosentasenya sebesar 29 %. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.
- Mata Pencarian  
Berdasarkan pengolahan data kuesioner dari 28 responden, responden yang merupakan peserta kegiatan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas sebagian besar bekerja sebagai swasta berjumlah 16 orang (57 %). Responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 6 orang (22 %), responden yang bekerja sebagai pegawai negeri/ PNS berjumlah 4 orang (14 %), dan responden yang sudah menjadi pensiunan berjumlah 2 orang (7 %).

- **Tingkat pendidikan**  
Berdasarkan pengolahan data kuesioner dari 28 responden, responden yang mengikuti kegiatan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas adalah sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (53%). Responden dengan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 10 orang (36%), responden yang berpendidikan SMP sebanyak 3 orang (11%) dan SD sebanyak 0 orang (0 %).
- **Tingkat penghasilan**  
Berdasarkan pengolahan data kuesioner dari 28 responden, Penghasilan responden terbesar berkisar antara Rp 1.000.000,00 hingga Rp 5.000.000 per bulan. Responden yang memiliki penghasilan antara Rp 1.000.000,00 hingga Rp 2.500.000 per bulan adalah sebesar 50 %, penghasilan antara Rp 2.500.000,00 hingga Rp 5.000.000,00 yaitu sebesar 43 %, dan penghasilan antara diatas Rp 5.000.000,00 yaitu sebesar 7 %. Tingkat penghasilan responden yang paling rendah adalah sebesar Rp 1.000.000,00 per bulan, sedangkan tingkat penghasilan paling tinggi adalah sebesar Rp 5.000.000,00. Pendapatan tersebut merupakan penghasilan rata-rata dari masyarakat. Kebanyakan masyarakat memiliki penghasilan yang dapat dikategorikan masyarakat berekonomi sedang.
- **Tingkat pengeluaran**  
Berdasarkan pengolahan data kuesioner dari 28 responden, Pengeluaran responden berkisar antara Rp 800.000,00 hingga Rp 4.000.000 per bulan. Responden yang memiliki pengeluaran antara Rp 800.000,00 hingga Rp 2.000.000 per bulan adalah sebesar 46 %, pengeluaran antara Rp 2.000.000,00 hingga Rp 4.000.000,00 yaitu sebesar 54 %, dan pengeluaran antara diatas Rp 4.000.000,00 yaitu sebesar 0 %. Tingkat pengeluaran ini merupakan rata-rata pengeluaran responden yang ikut

menjadi peserta konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas.

**PEMBAHASAN**

Uji Instrumen Data

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows Versi 16.0. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 20 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) > r table sebesar 0,378, untuk  $df = 20 - 2 = 18$ ;  $\alpha = 0,05$  maka item/ pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

Item - item tersebut selanjutnya akan di proses menggunakan bantuan software SPSS 16.0 guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Berikut ini ada 2 (dua) langkah yang harus ditempuh untuk menguji kesepuluh variabel yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu:

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terhadap 10 item pertanyaan dengan nilai r tabel sebesar 0,378 adalah sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	Corrected Item	Kriteria
1.	Lama Tinggal	0,596	Valid
2.	Tingkat Pendidikan	0,751	Valid
3.	Tingkat Penghasilan	0,652	Valid
4.	Tingkat Pengeluaran	0,618	Valid
5.	Kondisi Fisik Lahan	0,729	Valid
6.	Lokasi Lahan terhadap Jaringan Jalan	0,716	Valid
7.	Ketersedian Fasilitas dan Utilitas	0,579	Valid
8.	Aksesibilitas Lahan	0,826	Valid

9.	Status Lahan	0,897	Valid
10.	Kepemilikan Lahan	0,745	Valid

Hasil Analisis, 2013

Berdasarkan **Tabel I**, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas memiliki status valid, karena nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) > r table sebesar 0,378.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Berikut ini hasil ujinya dengan nilai rKritis 0,468, yaitu:

**Tabel II**  
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
1.	Lama Tinggal	0,906	Reliable
2.	Tingkat Pendidikan	0,900	Reliable
3.	Tingkat Penghasilan	0,908	Reliable
4.	Tingkat Pengeluaran	0,910	Reliable
5.	Kondisi Fisik Lahan	0,898	Reliable
6.	Lokasi Lahan terhadap Jaringan Jalan	0,899	Reliable
7.	Ketersediaan Fasilitas dan Utilitas	0,908	Reliable
8.	Aksesibilitas Lahan	0,895	Reliable
9.	Status Lahan	0,890	Reliable
10.	Kepemilikan Lahan	0,898	Reliable

Hasil Analisis, 2013

Berdasarkan **Tabel II**, uji reliabilitas yang dilakukan terhadap seluruh pertanyaan untuk variabel yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas memiliki status

valid, karena nilai r hitung (Cronbach's Alpha) > r kritis sebesar 0,468. Jadi, kesepuluh item pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Konsolidasi Lahan di Kelurahan Kramas, Semarang.

Pada penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas dipengaruhi oleh 2 (dua) karakteristik, yaitu karakteristik sosial ekonomi masyarakat terkonsolidasi dan karakteristik ekspektasi (harapan) masyarakat terkonsolidasi. Dari kedua karakteristik tersebut memiliki 10 (sepuluh) variabel yang berpengaruh, diantaranya adalah:

- Lama tinggal
- Tingkat pendidikan
- Tingkat penghasilan
- Tingkat pengeluaran
- Kondisi Fisik Lahan.
- Lokasi Lahan Terhadap Jaringan Jalan.
- Ketersediaan Fasilitas dan Utilitas.
- Aksesibilitas Lahan.
- Status Lahan.
- Kepemilikan Lahan

Ada 6 (enam) langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan analisis faktor untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, yaitu sebagai berikut.

1. Merumuskan masalah

Untuk menjawab masalah ini ditentukan 10 variabel, kemudian variabel-variabel dan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis faktor.

2. Membuat matrik korelasi

Nilai KMO yang diperoleh adalah 0,712 lebih besar dari 0,5 (0,712 > 0,500) dan dilihat dari *Bartlett's Test of Sphericity* dengan nilai *Chi-Square* sebesar 172,165

dengan signifikan 0,000 berarti kumpulan instrumen tersebut dapat diproses lebih lanjut. Kelayakan model uji faktor untuk masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) berkisar antara 0,586 – 0,840 dapat diketahui bahwa nilai MSA masing-masing variabel > 0,5 jadi dapat dinyatakan bahwa ke-10 variabel tersebut memenuhi syarat untuk analisis faktor.

- Menentukan jumlah faktor  
Untuk menentukan berapa faktor yang dapat diterima secara empirik dapat dilakukan berdasarkan besarnya eigen value setiap faktor yang muncul.

**Tabel III**  
Jumlah Faktor

Faktor	Eigen Value	% of Variance	Cumulative of Variance
1	4,486	44,864	44,864
2	1,648	16,478	61,343
3	1,389	13,890	75,233

*Hasil Analisis, 2013*

Dilihat dari *eigen value*, faktor yang memungkinkan untuk mewakili sekelompok variabel adalah faktor 1 yang memiliki *eigen value* yang paling besar yaitu 4,486. Dilihat dari nilai *percent of variance*, diketahui faktor yang menyumbangkan bagian variasi terbesar keseluruhan yang dianalisis adalah faktor satu sebesar 44,864 persen. Nilai total *cumulative of variance* sebesar 75,233 persen digunakan untuk menjelaskan ketiga faktor dari total variasi yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang.

- Rotasi faktor  
penelitian ini menggunakan rotasi *varimax*. Rotasi *varimax* dipilih karena memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan teknik rotasi yang lain. Hasil pengelompokan mudah dianalisis secara teori maupun sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu faktor satu dengan yang lain tidak berkorelasi.

Hasil rotasi faktor tersebut dapat dilihat pada **tabel II** berikut ini.

**Tabel IV**  
Hasil Rotasi Faktor

No.	Variabel	Faktor	Loading Factor
1.	Kepemilikan Lahan	1	0,688
2.	Kondisi Fisik Lahan	1	0,771
3.	Lokasi Lahan terhadap Jaringan Jalan	1	0,863
4.	Ketersediaan Fasilitas dan Utilitas	1	0,750
5.	Aksesibilitas Lahan	1	0,759
6.	Tingkat Penghasilan	2	0,931
7.	Tingkat Pengeluaran	2	0,915
8.	Status Lahan	2	0,549
9.	Lama Tinggal	3	0,892
10.	Tingkat Pendidikan	3	0,915

*Hasil Analisis, 2013*

Berdasarkan **tabel IV** menunjukkan, bahwa terdapat 10 variabel yang tersebar ke dalam 3 (tiga) faktor yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang. Pada **tabel II** menunjukkan, bahwa seluruh instrumen variabel telah memenuhi syarat dan menunjukkan korelasi yang kuat. Ini ditunjukkan dengan nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,5.

- Interpretasi faktor  
Sumbangan masing-masing faktor dan variabel yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang secara rinci disajikan sebagai berikut.
  - Faktor 1 (F1) merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang (*eigen value* = 4,486). Variable-variabel yang tercakup antara lain, Kepemilikan Lahan, Kondisi Fisik Lahan, Lokasi Lahan Terhadap Jaringan Jalan, Ketersediaan Fasilitas dan Utilitas, Aksesibilitas Lahan.

- b) Faktor 2 (F2) merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang (*eigen value* = 1.648) dan terdiri dari 3 (tiga) variable. Variable tersebut antara lain, Tingkat Penghasilan, Tingkat Pengeluaran dan Status Lahan.
  - c) Faktor 3 (F3) merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang (*eigen value*= 1.389) dan terdiri dari 2 (dua) variabel. Variabel tersebut adalah lama tinggal dan tingkat pendidikan.
6. Ketepatan model
- Hasil analisis faktor pada output menunjukkan nilai persentase residualnya adalah ... persen. Hal ini mengindikasikan bahwa model memiliki ketepatan sebesar ... persen pada tingkat penyimpangan ... persen. Hal ini menandakan model faktor tersebut dapat diterima.

Kontribusi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Konsolidasi Lahan di Kelurahan Kramas

Berikut ini akan menjelaskan tentang kontribusi dari faktor-faktor yang mewakili setiap variabel, yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas jika dilihat dari nilai *percent of variance*, adalah sebagai berikut.

1. Faktor 1 (F1)  
Faktor 1 (F1) memiliki nilai *eigen value* yang paling besar yaitu 4,486 dan memiliki nilai *comulative of variance* sebesar 44,860 persen. lainnya yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang.
2. Faktor 2 (F2).  
Faktor 2 (F2) memiliki nilai *eigen value* yaitu 1,648 dan memiliki nilai *comulative of variance* sebesar 16,480

- persen yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang.
3. Faktor 3 (F3).  
Faktor 3 (F3) memiliki nilai *eigen value* yaitu 1,389 dan memiliki nilai *comulative of variance* sebesar 13,890 persen yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang.

**Tabel V**  
**Hasil Kontribusi Faktor**

Keterangan	Eigen Value	Cumulative %
Faktor 1 • Kepemilikan Lahan • Kondisi Fisik Lahan • Lokasi Lahan Terhadap Jaringan Jalan • Ketersediaan Fasilitas dan Utilitas • Aksesibilitas Lahan	4,486	44,864 %
Faktor 2 • Tingkat Penghasilan • Tingkat Pengeluaran • Status Lahan	1,648	16,478 %
Faktor 3 • Tingkat Pendidikan • Lama Tinggal	1,389	13,890 %
Faktor Lain	2,477	24,767 %
Jumlah		100,000 %

*Hasil Analisis, 2013*

Berdasarkan alasan nilai *eigenvalue* ketiga faktor yang lebih dari 1 dan besarnya persentase kumulatif ketiga faktor sebesar 75,233 persen dan sisanya sekitar 24,767 persen merupakan faktor lain diluar ketiga faktor tersebut. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor sudah cukup mewakili keragaman variabel – variabel asal.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Konsolidasi Lahan di Kelurahan Kramas, Semarang.

Berikut ini akan menjelaskan tentang sintesa dari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan

Kramas, Semarang jika dilihat dari hasil rotasi faktor berdasarkan nilai *loading factor* yang diperoleh, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Aksesibilitas yang terdiri dari 5 (lima) variabel, yaitu lokasi lahan terhadap jaringan jalan, kondisi fisik lahan, aksesibilitas lahan, ketersediaan fasilitas dan utilitas, dan kepemilikan lahan.
2. Faktor Ekonomi yang terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu tingkat penghasilan, tingkat pengeluaran, dan status lahan.
3. Faktor Sosial yang terdiri dari 2 (dua) variabel, yaitu tingkat pendidikan dan lama tinggal.

**Tabel VI**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No.	Variabel	Faktor	Loading Factor
1.	Lokasi Lahan terhadap Jaringan Jalan	Aksesibilitas (1)	0,863
2.	Kondisi Fisik Lahan	Aksesibilitas (1)	0,771
3.	Aksesibilitas Lahan	Aksesibilitas (1)	0,759
4.	Ketersediaan Fasilitas dan Utilitas	Aksesibilitas (1)	0,750
5.	Kepemilikan Lahan	Aksesibilitas (1)	0,688
6.	Tingkat Penghasilan	Ekonomi (2)	0,931
7.	Tingkat Pengeluaran	Ekonomi (2)	0,915
8.	Status Lahan	Ekonomi (2)	0,549
9.	Tingkat Pendidikan	Sosial (3)	0,915
10.	Lama Tinggal	Sosial (3)	0,892

*Hasil Analisis, 2013*

Komparasi Hasil Temuan Penelitian dengan Teori Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Konsolidasi Lahan di Kelurahan Kramas, Semarang.

Berikut ini akan menjelaskan tentang komparasi hasil temuan penelitian terhadap teori faktor-faktor yang mempengaruhi

partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi Lahan di Kelurahan Kramas, Semarang.

Berdasarkan teori yang dipergunakan untuk mendukung hasil penelitian, menurut Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan lamanya tinggal. Setelah dianalisis dengan menggunakan analisis faktor dengan menjadikan para responden sebagai sumber data, maka ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang di dapat dari teori tersebut, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi meliputi lama tinggal, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan tingkat pengeluaran itu sangatlah berpengaruh. Ini terbukti dengan ditemukannya hasil penelitian yang menyebutkan bahwa variabel lama tinggal dan variabel tingkat pendidikan merupakan bagian dari faktor sosial yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang. Kemudian dari hasil penelitian, variabel tingkat penghasilan dan variabel tingkat pengeluaran merupakan bagian dari faktor ekonomi yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang.

Pelaksanaan program konsolidasi lahan sebenarnya juga membahas tentang ekspektasi masyarakat terhadap lahan. Ekspektasi merupakan wujud dari adanya permintaan (*demand*) akan suatu lahan. Adanya permintaan ini harus diimbangi dengan penawaran (*supply*) lahan yang memadai. Menurut (Simarmata, 1997:20) mengatakan bahwa penentuan faktor penawaran dapat dilihat pada sisi ketersediaan lahan secara internal lahan dan juga pada eksternalnya. Sisi internal lebih menekankan pada kondisi lahan itu sendiri,

sedangkan untuk sisi eksternalnya akan melihat pada kegiatan manusia mengadakan pembangunan di daerah tersebut. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspektasi terhadap lahan yaitu kondisi fisik lahan, lokasi lahan terhadap jaringan jalan, ketersediaan fasilitas dan utilitas, aksesibilitas, dan status lahan. Setelah dianalisis dengan menggunakan analisis faktor dengan menjadikan para responden sebagai sumber data, maka ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang di dapat dari teori tersebut, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi ekspektasi terhadap lahan meliputi kondisi fisik lahan, lokasi lahan terhadap jaringan jalan, ketersediaan fasilitas dan utilitas, aksesibilitas, dan status lahan itu sangatlah berpengaruh. Ini terbukti dengan ditemukannya hasil penelitian yang menyebutkan bahwa variabel kondisi fisik lahan, lokasi lahan terhadap jaringan jalan, ketersediaan fasilitas dan utilitas, aksesibilitas, dan kepemilikan lahan merupakan bagian dari faktor aksesibilitas yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang. Sedangkan variabel status lahan merupakan bagian dari faktor ekonomi yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu:

1. Faktor Aksesibilitas yang terdiri dari 5 (lima) variabel, yaitu lokasi lahan terhadap jaringan jalan, kondisi fisik lahan, aksesibilitas lahan, ketersediaan fasilitas dan utilitas, dan kepemilikan lahan.
2. Faktor Ekonomi yang terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu tingkat penghasilan, tingkat pengeluaran, dan status lahan.
3. Faktor Sosial yang terdiri dari 2 (dua) variabel, yaitu tingkat pendidikan dan lama tinggal.

Variable yang mewakili setiap faktor dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang memiliki *loading factor* tertinggi setiap faktornya adalah (1) variabel lokasi lahan terhadap jaringan jalan. (2) variabel tingkat penghasilan, dan (3) variabel tingkat pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka ketiga variabel diatas mewakili setiap factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pengaturan dan Penguasaan Tanah Badan Pertanahan Nasional. 1991. "Konsolidasi Tanah". Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasni. 2008. "Hukum Penataan Ruang dan Penatagunaan Tanah". Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. "Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan". Depok: FISIP IU Press.
- Khadiyanto, Parfi, 2007. "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Unit Sekolah Baru". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ramelan, Rahardi, et.al. 1997. "Peran Swasta dan Kepentingan Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur". Jakarta: LPPN INDES.
- Ross. Murray G., and B. W. Lappin. 1967. "Community Organization: theory, principles and practice". Second Edition: New York: Harper & Row Publishers.

- Santoso, Singgih. 2003. "Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat". Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Supranto, J. 2004. "Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi". Jakarta: Rineka Cipta.
- Yeung, Y.M and T.G Mc. Gee. 1986. "Communit Participation in Delivering Urban Service in Asia". Ottawa: IDRC.